

HUBUNGAN GURU SEKOLAH MINGGU DENGAN KEAKTIFAN ANAK DALAM IBADAH SEKOLAH MINGGU DI GMI SILOAM BINJAI TAHUN 2017

Selamat Karo-karo ([selamatkarokaro@gmail.com](mailto:salamatkarokaro@gmail.com))

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen FKIP UDA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan *direct instruction*.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen. Sampel penelitian, dua kelas diambil dengan cara *cluster random sampling* sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan dengan menggunakan pembelajaran *direct instruction*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan essay test sebanyak 12 soal.

Dari pengujian menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas adalah sama. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah fisika yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan *direct instruction*.

Kata Kunci:
Sekolah
Minggu, Keaktifan

Pendahuluan

Panjaitan (2013:18) “ Sekolah Minggu merupakan kegiatan bersekolah yang diadakan pada hari Minggu. Banyak denominasi Kristen yang mengajarkan pelajaran keagamaan di dalam sebuah gereja. ” Guru yang mengajar biasanya terdiri dari orang-orang Kristen awam. Biasanya diadakan pelatihan atau penataran sebelum bisa menjadi guru Sekolah Minggu. Juga salah satu definisi “ Sekolah ” dalam Kamus Bahasa Indonesia (2005:338) adalah “ Tempat mengajar dan Mendidik. ” Berdasarkan kutipan diatas ,makapenulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sekolah minggu adalah merupakan tempat atau usaha yang dilakukan gereja pada hari minggu untuk mengajar dan mendidik Kerohanian Kristen

Jadi mengajar anak sekolah minggu, seperti juga melayani sesama lain dalam berbagai tingkatan usia, merupakan kehendak Tuhan.

Anak –anak perlu juga dikenalkan jalan keselamatan didalam Tuhan Yesus, anak-anak juga perlu dididik untuk hidup di dalam Terang Firman Tuhan. Meskipun tugas utama di gereja untuk mendidik anak adalah Guru Sekolah Minggu ,namun orang-orang percaya yang terhimpun dalam organisasi gereja maupun organisasi Kristen lainnya sebagai Tubuh Kristus juga memiliki hubungan yang sangat penting dalam melayani anak ,terutama dalam program penginjilan anak untuk menjangkau mereka yang belum mengenal Tuhan.

Guru sekolah minggu dapat dipakai Tuhan untuk menjangkau anak-anak agar mereka mengenal kasih Tuhan Yesus Kristus serta menerima keselamatan dariNya. Tuhan tidak membutuhkan orang-orang yang luar biasa untuk pekerjaanNya, Tuhan hanya membutuhkan orang-orang biasa yang

menyediakan dirinya untuk dipakai sebagai alat yang luar biasa di tanganNya.

Menurut Jones Revanino, (1982:33) mengatakan, "Anak-anak sekolah Minggu merupakan karunia Tuhan yang berharga dan untuk itu perlu dijaga, dipelihara, dirawat, dituntun, diarahkan dan dimotivasi kepada hal-hal positif, dan dikasihi. Caranya dapat melalui pendidikan, rohani atau menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, agar anak-anak dapat hidup dengan stabil dan aman. Untuk gereja mempunyai peran besar dalam hal ini.

Gereja harus menyediakan dan melatih tenaga-tenaga dibidang pengajaran untuk anak-anak sekolah minggu. Tenaga pengajar itu dapat dicari dan ditemukan dalam jemaat. Sangat penting untuk memperlengkapi para guru sekolah minggu dalam bidang psikologi yang mantap dan dasar-dasar teologis yang fundamental dalam mendidik anak-anak. Yang paling penting para guru sekolah minggu ini memiliki motivasi untuk mau melayani atau tanpa pamrih. Anak sekolah minggu merupakan anak-anak kecil yang mengikuti kebaktian pada hari minggu. Yesus menganggap anak sekolah minggu penting. Yesus memperlakukan anak-anak sebagai seorang pribadi yang berharga. Yesus meletakkan pelayanan anak-anak dalam prioritas pelayanannya (Markus 9:36-37). Menurut Enklaar dan Homringhausen (2011:117) " Anak-anak merupakan suatu golongan yang penting dalam Gereja Kristen, tetapi kenyataan itu tidak selalu diinsafinya dengan secukupnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak sekolah minggu adalah bagian dari generasi penerus gereja yang mengikuti kebaktian sekolah minggu.

Keaktifan beribadah merupakan dua kata yang berasal dari dua kata dasar, yaitu aktif dan ibadah. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kata aktif adalah giat (2006:20) dan ibadah memiliki makna kebaktian kepada Tuhan.

Sedangkan anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas, yang dunianya masih dunia bermain, dan aktif dalam segala hal. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka, keaktifan anak dalam ibadah sekolah minggu adalah anak yang aktif mengikuti, datang beribadah kepada Tuhan Yesus dalam ibadah sekolah minggu, dan menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dalam menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Tuhan Yesus dan menjauhi segala sesuatu yang di larang Tuhan Yesus. " Beribadahlah kepada TUHAN, Allahmu, dengan dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu, berpeganglah pada perintah dan ketetapan TUHAN yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, supaya baik keadaanmu. (Ulangan 10:12b-13). Menurut Mulder, (1986:246) mengatakan, "Anak-anak sekolah minggu yang aktif itu dapat terlihat pula lewat pertemuan kehadiran dalam mengikuti kebaktian sekolah minggu. Didalam bergaul dengan teman sebaya, menjadi faktor dalam keaktifan anak sekolah minggu tersebut. Seorang anak yang memiliki nilai rohani yang baik akan menjadi anak yang aktif kebaktian sekolah minggu, taat kepada guru dan aktif gereja.

Mendengarkan Firman Tuhan dan memiliki pengetahuan yang mendalam dapat membedakan mana hal yang baik dan yang tidak baik. Hal tersebut memacu bagi seorang anak untuk berkelakuan baik dengan mudah diatur dan diajari. Anak sekolah minggu diajari untuk menjadi seorang pemimpin atau menjadi teladan dengan menjawab segala pertanyaan yang diberikan guru sekolah minggu. Menjadi seorang pemimpin haruslah dapat mendoakan mau diatur dan memperaktekkan sesuai dengan isi Firman Tuhan. Bila anak sekolah minggu aktif, maka apa yang dipelajari dapat diaplikasikan sehingga nilai-nilai Kristen yang diharapkan akan terlaksana dalam praktek kehidupannya. PAK menjadikan seseorang bertumbuh

didalam iman melalui Yesus Kristus dalam pemahamannya, sikap dan kelakuannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2017 di Gereja Kristen Jerusalem Baru Sidang Purwosari Medan. Menurut Arikunto (2010:173), "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". Dari pendapat ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah anak-anak sekolah minggu Gereja Kristen Jerusalem Baru Sidang Purwosari Medan. Yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Apabila populasi lebih dari 100 orang maka diambil sampel, tetapi apabila populasi kurang dari 100 orang maka populasi diangkat menjadi sampel total. Berdasarkan hal ini, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak sekolah minggu Gereja Kristen Jerusalem Baru Sidang Purwosari Medan yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini akan menguji dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, agar tidak ada salah pengertian terhadap variabel yang diteliti, secara operasional variabel-variabel penelitian ini di defenisikan sebagai berikut : Yang dimaksud dengan variabel bebas dalam hal ini adalah hubungan guru sekolah minggu (X), yaitu guru sekolah minggu secara aktif mendidik anak-anak dan terlibat dalam proses pendidikan anak-anak, serta harus mengajarkan perbuatan baik menurut Firman Tuhan. Yang dimaksud dengan variabel terikat dalam hal ini adalah keaktifan anak sekolah minggu(Y), yaitu ikut serta dalam program penginjilan anak untuk menjangkau mereka yang belum mengenal Tuhan dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah reponden 30 orang diperoleh skor tertinggi 108 dan skor terendah 65 dengan rata-rata (M=85,2) dan standar deviasi (SD = 10,23).

Distribusi hasil angket guru sekolah minggu dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi frekuensi skor Guru Sekolah Minggu (X)

No.	Interval kelas	FA	Fr	Kategori
1.	>102	2	6,66%	Sangat Tinggi
2.	94-101	5	16,65 %	Tinggi
3.	86-93	6	19,98 %	Cukup Tinggi
4.	78-85	12	39,96 %	Sedang
5.	70-77	3	9,99 %	Rendah
6.	62-69	2	6,66 %	Sangat Rendah
	JUMLAH	30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 2 orang (6,66%), tinggi 5 orang (16,65%), cukup tinggi 6 orang (19,98%), sedang 12 orang (39,96%), rendah 3 orang (9,99%), sangat rendah 2 orang (6,66%). . Maka dengan demikian Guru Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jerusalem Baru Purwosari Tahun 2017 dikategorikan "Sedang".

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah reponden 30 orang diperoleh skor tertinggi 108 dan skor terendah 62 dengan rata-rata (M=77,633) dan standar deviasi (SD=12,815). Distribusi hasil angket keaktifan anakdalam ibadah sekolah minggu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu (Y)

No.	Interval kelas	FA	Fr	Kategori
1.	>100	1	3,33	Sangat Tinggi
2.	91-99	5	16,5 %	Tinggi
3.	82-90	5	16,5 %	Cukup Tinggi
4.	73-81	8	26,4%	Sedang
5.	64-72	6	19,8 %	Rendah
6.	55-63	5	16,5 %	Sangat Rendah
	JUMLAH	30		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 1 orang (3,33%), tinggi 5 orang (16,5%), cukup tinggi 5 orang (16,5%), sedang 8 orang (26,4%), rendah 6 orang (19,8%). Maka dengan demikian Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu Di Gereja Kristen

Jerusalem Baru Purwosari Tahun 2017 dikategorikan "Sedang".

Hasil dari penelitian ini adalah hubungan yang signifikan hubungan guru sekolah minggu dengan keaktifan anak dalam ibadah sekolah minggu di Gereja Kristen Jerusalem Baru Purwosari Medan. Peran guru sekolah minggu berpengaruh dalam keaktifan anak-anak mengikuti ibadah sekolah minggu. Guru sekolah minggu merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan dorongan kepada anak-anak dalam kerohanian.

Secara sederhana dapat kita lihat bahwa guru sekolah minggu yang bertanggung jawab untuk mengajar anak-anak tentang pengenalan Tuhan dan hal ini dilakukan di dalam Gereja. Keaktifan anak-anak mengikuti ibadah sekolah minggu di Gereja Kristen Jerusalem Baru Purwosari Medan yang sedang jika dihubungkan terhadap hubungan guru sekolah minggu Di GKJB Purwosari Medan baik juga. Maka ada peran guru sekolah minggu atau memiliki hubungan yang kuat dengan keaktifan anak-anak dalam kebaktian sekolah minggu di Gereja Kristen Jerusalem Baru Purwosari Medan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasi pada masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Guru Sekolah Minggu dikategorikan "cukup tinggi" (36,63 %); keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu dikategorikan "sedang" (26,4%), dan ada hubungan yang signifikan antara guru sekolah minggu dengan keaktifan anak dalam ibadah sekolah minggu. Hasil uji statistik (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 7,240$ dan $t_{tabel} = 1,70$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,240 > 1,70$) pada taraf signifikan 5%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Homringhausen, EG, IH, Enklaar, 1995, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Jones Revanino, (1982:33) *Anak Sekolah Minggu*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Mulder, 1986:246 *Ciri-Ciri Anak Yang Aktif Ibadah*.
- Panjaitan, (2013 : 18) *Sekolah Minggu*, Jakarta : BPK Gunung Mulia .